

ABSTRAK

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan dasar kompetensi merupakan model baru dalam meningkatkan kualitas SDM di Indonesia. Kompetensi mempengaruhi tingkat pencapaian kerja seseorang. Berbagai macam program pemerintah yang membutuhkan SDM unggul dalam pelaksanaannya. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program pemerintah yang sangat membutuhkan SDM baik secara kuantitas maupun kualitas. PKH dijalankan oleh beberapa SDM salah satunya adalah pendamping sosial. Untuk mengetahui kompetensi pendamping sosial PKH diperlukan sertifikasi kompetensi agar dapat dipastikan pendamping sosial PKH memiliki kompetensi profesional dalam menjalankan pendampingan PKH kepada KPM. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas sertifikasi kompetensi pendamping sosial terhadap proses pendampingan PKH di Kota Makassar.

Penelitian mengenai efektivitas sertifikasi kompetensi pendamping sosial terhadap proses pendampingan sosial PKH dilakukan di Kota Makassar dengan jumlah informan sebanyak 11 orang pendamping sosial dan 1 orang petugas LSPS menggunakan metode evaluasi kualitatif untuk evaluasi kualitas yang dimiliki pendamping sosial setelah mengikuti sertifikasi kompetensi dengan menitikberatkan menitikberatkan pada proses pendampingan PKH. Wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dalam memperoleh data pada penelitian ini. Analisis yang digunakan untuk mengetahui efektifitas sertifikasi kompetensi pendamping sosial terhadap proses pendampingan PKH adalah analisis KAP (*Knowledge, Attitude* dan *Practice/Performance*) dari Kaliyaperumal dengan melihat ketiga hal tersebut dalam proses pendampingan yang dilakukan sebelum dan setelah sertifikasi.

Hasil penelitian belum menunjukkan banyak perubahan pada proses pendampingan yang dilakukan oleh pendamping sebelum dan setelah memiliki sertifikasi. Perbedaan ditemukan pada *knowledge* yang dimiliki pendamping sosial yang sebelum tersertifikasi belum memahami tentang teori pendampingan sosial sedangkan setelah tersertifikasi, pendamping sosial memiliki nilai tambah dalam pengetahuan teori sosial. Pada analisis *Attitude* tidak ditemukan perubahan yang terlihat jelas, pendamping sosial tetap melakukan proses pendampingan dengan cara yang sama seperti sebelum tersertifikasi. Sedangkan, *Practice* yang dilakukan pendamping sosial menunjukkan kepercayaan diri yang lebih saat menjalankan proses pendampingan sosial setelah sertifikasi. Fakta-fakta tersebut menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan kompetensi yang berpengaruh besar terhadap proses pendampingan sosial setelah sertifikasi kompetensi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektifitas sertifikasi kompetensi pendamping sosial terhadap proses pendampingan PKH di Kota Makassar belum efektif memberi perubahan sesuai tujuan sertifikasi itu sendiri.

Kata kunci: Efektivitas, Sertifikasi Kompetensi, PKH

ABSTRACT

Human Resource Development (HR) on the basis of competence is a new model in improving the quality of human resources in Indonesia. Competence affects the level of achievement of a person's work. Various kinds of government programs that require superior human resources in their implementation. The Family Hope Program (PKH) is one of the government programs that really needs human resources both in quantity and quality in accordance with their fields. PKH is run by several human resources, one of which is a social companion. To find out this, certification of competence is needed so that it can be ensured that PKH social workers have professional competence in carrying out PKH assistance to KPM. For this reason, the purpose of this study is to determine the effectiveness of certification of competence in the PKH social assistance process in the city of Makassar.

Research about sertivication of competence in PKH social assistance was conducted in Makassar City with a total of 11 social workers and 1 LSPS officer using a qualitative evaluation method for quality evaluation owned by social assistants after participating in competency certification that focuses on the social mentoring process. Data from this study were obtained through in-depth interviews, observations and documentation studies. The analysis used to determine the effectiveness of certification of competence in the PKH social workers process is the KAP (Knowledge, Attitude and Practice/Performance) analysis from Kaliyaperumal by looking at these three things in the mentoring process carried out before and after certification.

The results of the study showed that there were not a lot of changes in the mentoring process performed by the pre-approval and post-certification assistant. Differences were found in the knowledge possessed by social workers who before being certified did not understand social assistance theory and after being certified, social workers had the added value of social theory knowledge. In the analysis of attitude, no visible changes were found, social workers continued to conduct the mentoring process in the same way as before they were accredited. Meanwhile, the practice carried out by social assistants shows more confidence when carrying out the social mentoring process after certification. These facts show that there is no increase in competence which has a major effect on the social mentoring process after competency certification. Thus, it can be concluded that the effectiveness of competency certification in the PKH social assistance process in Makassar City has not been effective in providing changes according to the purpose of the certification itself.

Keywords : Effectivity, Certification of Competence, PKH